



EVALUASI KELAYAKAN PAMFLET BERDASARKAN UJI KETERBACAAN OLEH MASYARAKAT SADAR WISATA

Toni Hidayat

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: hidayattoni@gmail.com

Submit: 13-01-2025; Revised: 22-01-2025; Accepted: 26-01-2025; Published: 30-01-2025

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan pamflet yang digunakan sebagai media informasi bagi masyarakat sadar wisata, dengan fokus pada uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan oleh 15 orang masyarakat pariwisata yang ikut dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan kenyamanan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dalam pamflet tersebut. Hasil uji keterbacaan menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 79,34%, yang mengindikasikan bahwa pamflet tersebut dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat pariwisata. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pamflet ini layak untuk digunakan tanpa perlu revisi, karena telah memenuhi standar keterbacaan yang baik. Temuan ini memberikan kontribusi dalam pengembangan media informasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sektor pariwisata.

Kata Kunci: Evaluasi, Kelayakan, Masyarakat Sadar Wisata, Pamflet, Pariwisata, Uji Keterbacaan.

ABSTRACT: This study aims to evaluate the feasibility of pamphlets used as an information medium for the aware tourism community, with a focus on readability testing. The readability test was conducted by 15 members of the tourism community who participated in this study. This study uses qualitative and quantitative evaluation methods to measure the level of understanding and comfort of the community with the information presented in the pamphlet. The results of the readability test show an overall average score of 79.34%, indicating that the pamphlet can be well understood by the tourism community. Based on these results, it can be concluded that this pamphlet is suitable for use without the need for revision, as it has met good readability standards. These findings contribute to the development of effective information media to raise public awareness of the importance of the tourism sector.

Keywords: Evaluation, Feasibility, Tourism-Conscious Community, Pamphlet, Tourism, Readability Test.

How to Cite: Hidayat, T. (2025). Evaluasi Kelayakan Pamflet Berdasarkan Uji Keterbacaan oleh Masyarakat Sadar Wisata. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 24-30. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v5i1.350>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan dan penyuluhan merupakan dua aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas wisata serta mengelola potensi yang dimiliki oleh suatu destinasi wisata. Seiring dengan berkembangnya industri pariwisata, penyebaran informasi kepada wisatawan menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi



kelancaran serta kenyamanan mereka selama berkunjung. Salah satu sarana komunikasi yang sering digunakan dalam penyampaian informasi kepada wisatawan adalah pamflet (Wardana *et al.*, 2021). Pamflet, yang biasanya berisi informasi terkait objek wisata, fasilitas, kegiatan, serta petunjuk lainnya, menjadi salah satu media yang cukup efektif dalam mengedukasi masyarakat dan wisatawan (Lokaprasidha & Magfira, 2023). Namun, agar tujuan dari pamflet tersebut tercapai dengan baik, diperlukan suatu evaluasi untuk mengukur sejauh mana pamflet tersebut dapat diterima dan dipahami oleh *audiens* yang dituju.

Pamflet yang dirancang dengan baik harus memperhatikan berbagai aspek desain dan penyajian informasi, salah satunya adalah keterbacaan (Destrianto, 2023). Keterbacaan merupakan tingkat kemudahan bagi pembaca untuk memahami pesan yang disampaikan dalam teks (Dewi *et al.*, 2024). Beberapa faktor yang memengaruhi keterbacaan antara lain ukuran huruf, jenis huruf, warna latar belakang, kontras, serta penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ketika sebuah pamflet tidak memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka tujuannya untuk memberikan informasi yang efektif kepada *audiens* bisa gagal (Noortyani, 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi terhadap kelayakan pamflet dengan menguji keterbacaannya, terutama bagi masyarakat yang sadar wisata.

Masyarakat sadar wisata merujuk pada kelompok orang yang sudah memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang potensi serta pentingnya sektor pariwisata, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya (Nurhidayat & Ridho, 2023). Kelompok masyarakat ini, biasanya terdiri dari individu yang memiliki minat terhadap wisata dan sudah terbiasa mengakses informasi seputar dunia pariwisata (Ismayanti, 2020). Oleh karena itu, mereka menjadi *audiens* yang ideal dalam menguji efektivitas pamflet sebagai media penyampaian informasi. Evaluasi keterbacaan pamflet bagi masyarakat sadar wisata penting dilakukan agar pamflet yang disebarluaskan dapat menjangkau *audiens* dengan lebih optimal, serta dapat memberikan informasi yang benar dan relevan dengan cara yang mudah dipahami.

Dalam konteks ini, evaluasi keterbacaan tidak hanya terbatas pada aspek tipografi dan desain grafis, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap kemampuan pamflet dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan. Misalnya, apakah informasi terkait lokasi wisata mudah ditemukan, apakah petunjuk arah dapat dimengerti dengan jelas, dan apakah informasi lainnya seperti harga tiket, jam operasional, atau fasilitas yang tersedia tersusun secara logis dan terstruktur. Sebagaimana dinyatakan oleh Setiawan & Kartono (2021), semua hal tersebut mempengaruhi bagaimana *audiens*, khususnya masyarakat sadar wisata, merespons dan memanfaatkan informasi yang ada di dalam pamflet.

Adanya fenomena perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, membawa dampak positif terhadap sektor pariwisata, di mana informasi semakin mudah diakses melalui berbagai *platform* digital (Mursali *et al.*, 2024). Namun, meskipun demikian, pamflet fisik masih menjadi pilihan utama dalam penyampaian informasi di berbagai destinasi wisata, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan teknologi atau lebih suka mendapatkan informasi dalam bentuk cetak. Pamflet fisik juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang



mungkin tidak memiliki akses internet atau kesulitan dalam mencari informasi secara daring. Dengan demikian, efektivitas pamflet sebagai alat komunikasi tetap harus dipertimbangkan dengan seksama.

Penelitian ini juga menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi keterbacaan pamflet, seperti ukuran dan jenis huruf, pemilihan warna, pengaturan spasi, serta penggunaan bahasa yang sederhana namun informatif. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola destinasi wisata dalam merancang pamflet yang lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat sadar wisata.

Keterbacaan merupakan salah satu aspek yang sering diabaikan dalam pembuatan pamflet, padahal faktor ini memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan komunikasi. Tidak jarang, meskipun informasi yang disampaikan dalam pamflet sangat lengkap dan relevan, tetapi jika penyajiannya tidak memenuhi kriteria keterbacaan, informasi tersebut menjadi sulit dipahami dan tidak akan sampai kepada *audiens* dengan baik (Tokan *et al.*, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengujian keterbacaan terhadap pamflet yang ada.

Evaluasi kelayakan pamflet juga dapat dilihat dari perspektif psikologi pembaca, yaitu bagaimana cara *audiens* memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui pamflet (Jatmika *et al.*, 2019). Masyarakat sadar wisata memiliki karakteristik tertentu dalam cara mereka mengakses informasi. Mereka cenderung lebih selektif dalam memilih informasi yang relevan dengan minat mereka, sehingga penyusunan pamflet harus memperhatikan aspek yang paling menarik dan memudahkan *audiens* dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan efisien.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kelayakan pamflet dalam hal keterbacaan oleh masyarakat sadar wisata. Hal ini dapat memberikan gambaran apakah desain, struktur informasi, dan bahasa yang digunakan dalam pamflet sudah cukup memenuhi standar untuk mencapai *audiens* dengan baik. Dengan melakukan evaluasi ini, dihasilkan rekomendasi bagi pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan pamflet wisata, agar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas penyampaian informasi wisata kepada masyarakat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan pamflet melalui instrumen lembar uji keterbacaan.

Teknik Analisis Data

Lembar uji keterbacaan adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana teks atau materi bacaan dapat dipahami oleh pembaca. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat kemudahan dalam membaca dan memahami sebuah teks. Lembar uji keterbacaan biasanya mencakup beberapa aspek yang berhubungan dengan kesulitan teks, antara lain: 1) kosa kata, seberapa mudah atau sulit kata-kata yang digunakan dalam teks untuk dipahami oleh pembaca; 2) struktur kalimat, seberapa jelas dan mudah dimengerti struktur kalimat yang



digunakan, apakah terlalu kompleks atau rumit; 3) panjang kalimat dan paragraf, kalimat atau paragraf yang panjang bisa membuat teks lebih sulit dipahami, sementara kalimat pendek dan paragraf yang jelas akan lebih mudah dimengerti; 4) pemakaian tanda baca, penggunaan tanda baca yang tepat dan sesuai dapat mempengaruhi keterbacaan, membantu pembaca memahami teks dengan lebih mudah; dan 5) tingkat kesulitan ide, konsep atau ide yang disampaikan dalam teks, apakah terlalu abstrak atau membutuhkan pengetahuan khusus untuk memahaminya.

Dalam penelitian ini, lembar uji keterbacaan yang telah diisi oleh pembaca kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus dari Hartono & Pramukantoro (2013) berikut ini.

$$HR = \frac{\Sigma \text{Jawaban Pembaca}}{\Sigma \text{Nilai Tertinggi Pembaca}} \times 100\%$$

Keterangan:

HR = Hasil *rating* jawaban pembaca;
 Σ Jawaban pembaca = Jumlah total jawaban pembaca; dan
 Σ Nilai tertinggi pembaca = Jumlah total nilai tertinggi pembaca.

Kemudian hasil analisis tersebut dikonversikan dengan kriteria penilaian kelayakan bahan ajar pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Bahan Ajar.

Hasil Rating	Kriteria
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Kurang Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Hartono & Pramukantoro, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

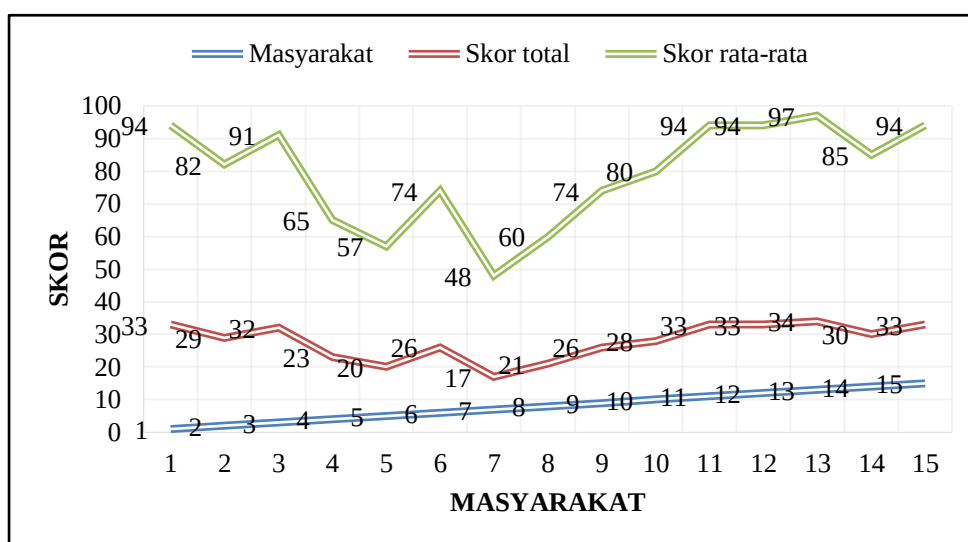
Sebelum menyajikan data hasil uji keterbacaan masyarakat terhadap pamflet "Sadar Wisata", penting untuk memahami tujuan dari uji ini, yakni untuk mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami informasi yang disampaikan dalam pamflet tersebut. Uji keterbacaan ini dilakukan dengan melibatkan berbagai kelompok masyarakat untuk menilai sejauh mana teks, desain, dan pesan yang terkandung dalam pamflet dapat dipahami secara jelas dan efektif. Berikut adalah data hasil uji keterbacaan masyarakat untuk pamflet sadar wisata tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Uji Keterbacaan Masyarakat untuk Pamflet Sadar Wisata.

No.	Nama (Inisial)	Skor Total	Rata-rata
1	RN	33	94
2	MR	29	82
3	ISU	32	91
4	WA	23	65.2
5	MF	20	57.4
6	DA	26	74

No.	Nama (Inisial)	Skor Total	Rata-rata
7	IA	17	48.6
8	K	21	60
9	D	26	74
10	MR	28	80
11	NRS	33	94
12	RI	33	94
13	YOR	34	97
14	FAN	30	85
15	MI	33	94
Jumlah		418	1190.2
Rata-rata		27.86	79.34%

Data hasil uji keterbacaan masyarakat untuk pamflet sadar wisata pada Tabel 2, juga dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Uji Keterbacaan Masyarakat untuk Pamflet Sadar Wisata.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji keterbacaan masyarakat pada Tabel 2 yang dilakukan oleh 15 orang masyarakat pariwisata didapatkan nilai rata-rata keseluruhan yaitu 79,34%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pamflet yang telah dibuat layak digunakan bagi masyarakat sadar wisata. Berdasarkan nilai rata-rata sebesar 79,34% yang diperoleh dari hasil uji keterbacaan pamflet oleh 15 orang masyarakat pariwisata, pamflet ini dapat diterima dengan baik oleh target *audiens* yang sudah memiliki pengetahuan dasar tentang pariwisata. Angka tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan yang baik, yang berarti informasi yang disampaikan dalam pamflet mudah dipahami dan jelas bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata.

Pamflet yang memiliki tingkat keterbacaan baik sangat penting untuk menyampaikan pesan-pesan edukasi, informasi mengenai destinasi wisata, maupun kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pariwisata. Desain pamflet yang menarik dengan penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami memudahkan *audiens* dalam menerima informasi. Dengan demikian, masyarakat yang terlibat



dalam industri pariwisata dapat memperoleh pemahaman yang baik dan cepat terkait informasi yang disediakan. Hal ini sangat mendukung upaya promosi dan peningkatan kualitas layanan wisata di suatu daerah.

Meskipun pamflet ini sudah memenuhi kriteria keterbacaan yang baik, tetap diperlukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama yang belum sepenuhnya memahami industri pariwisata. Dalam hal ini, uji keterbacaan dengan *audiens* yang lebih beragam atau tidak terbatas pada masyarakat yang sudah sadar wisata juga sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas informasi bagi kelompok lain.

Penting juga untuk mempertimbangkan aspek visual dan desain dari pamflet tersebut. Penyajian informasi yang jelas, penggunaan gambar yang menarik, serta pemilihan warna dan *font* yang tepat dapat lebih meningkatkan daya tarik pamflet ini. Kombinasi antara teks yang mudah dipahami dan elemen desain yang menarik semakin mempermudah penyebaran informasi kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya sektor pariwisata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji keterbacaan masyarakat yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan dari 15 orang masyarakat pariwisata adalah 79,34%, dapat disimpulkan bahwa pamflet tersebut dapat diterima dengan baik dan layak digunakan oleh masyarakat sadar wisata. Nilai tersebut mencerminkan bahwa tingkat keterbacaan pamflet cukup baik dan dapat dipahami oleh target *audiens*, yaitu masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata.

SARAN

Meskipun pamflet sudah dapat dipahami dengan baik, tetap perlu adanya evaluasi dan peningkatan dari segi desain, visual, serta pilihan kata-kata agar lebih menarik dan mudah dicerna, terutama jika ada kelompok masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Destrianto, M. R. (2023). Implementasi Desain Grafis di Perpustakaan INSTIPER Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 30(2), 121-131. <https://doi.org/10.37014/medpus.v30i2.4059>
- Dewi, N. A., Pratiwi, A. G., Choirunisa, M. A., Aprilianti, A. R., Rahmania, C., Utomo, A. P. Y., & Muhajir, M. (2024). Tingkat Keterbacaan dan Keefektifan Kalimat pada Teks Tajuk pada Harian Fajar Edisi Januari 2024 sebagai Sumber Bacaan Siswa SMA. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(4), 01-23. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1280>



- Hartono, A., & Pramukantoro, J. A. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Kooperatif GI (*Group Investigation*) pada Standar Kompetensi Memperbaiki CD *Player* di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 653-659. <https://doi.org/10.26740/jpte.v2n2.p%25p>
- Ismayanti, I. (2020). *Dasar-dasar Pariwisata: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Universitas Sahid Jakarta.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, K., & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Bantul: K-Media.
- Lokaprasidha, P., & Magfira, M. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Promosi Agrowisata Persemaian Permanen Garahan *Cluster* Durian Wisata Pinus Sidomulyo Jember. *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 81-93. <https://doi.org/10.19184/bisma.v17i1.40249>
- Mursali, S., Saputra, E., & Safnowandi, S. (2024). Pengembangan Modul Sistematika Cryptogamae: Keanekaragaman Jenis Rumput Laut di Dusun Labuhan Terata. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2802-2812. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.13978>
- Noortyani, R. (2022). *Dasar-dasar Membaca; Pendekatan Developmental Appropriate Practice*. Bantul: K-Media.
- Nurhidayat, R. E. S., & Ridho, W. F. (2023). Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Desa Carangwulung dalam Pengelolaan Wisata Alam Grojogan Selo Gonggo. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 20-25. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8183640>
- Setiawan, H., & Kartono, G. (2021). Analisis Penerapan Prinsip *Layout*, Tipografi, Warna, dan Gambar pada Sampul Majalah “Dinamika”. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 321-329. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.660>
- Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., Fankari, F., Bai, M. K. S., Wisanti, E., Maramis, J. L., Langi, G. K. L., Berliana, N., Koch, N. M., Trisnarningsih, R., Yudha, R. R. W. K., Silfia, A., Fione, V. R., & Setiana, I. (2024). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan*. Cilacap: PT. Media Pustaka Indo.
- Wardana, D. J., Safitri, E., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Memperkenalkan Pariwisata Desa Melalui Media Sosial dengan Berbasis Partisipasi Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(1), 713-724. <http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2351>